

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan potensi wisata yang besar dan beragam, mencakup keindahan pegunungan, pantai, hingga air terjun yang tersembunyi di pedalaman hutan tropis. Potensi wisata alam tidak hanya menawarkan keindahan visual, tetapi juga memberikan nilai ekologis, edukasi lingkungan, dan pengalaman spiritual yang berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal serta pembangunan daerah berkelanjutan (Sugiana & Kesumawati, 2021). Provinsi Jawa Barat, khususnya Kabupaten Subang, memiliki potensi pariwisata yang signifikan dengan 30 desa wisata yang tersebar di berbagai kecamatan. Data Dinas Pariwisata, Kemudaan, dan Olahraga Kabupaten Subang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mencapai 10,8 juta pada tahun 2023, meningkat signifikan dari 7,8 juta kunjungan pada tahun 2022, dengan target kunjungan 20 juta wisatawan untuk tahun 2024 (Disparpora Kabupaten Subang, 2024).

Kabupaten Subang menyimpan sejumlah kawasan wisata alam unggulan yang memiliki daya kembang tinggi, salah satunya wisata Curug Cijalu (Abidin et al., 2025). Curug Cijalu menawarkan daya tarik alamiah yang memiliki keindahan alam dengan suasana asri, dikelilingi ribuan pepohonan, dan hamparan kebun teh. Wisata ini tidak hanya menikmati air terjun, tetapi juga menawarkan fasilitas *Camping Ground* bagi para pengunjung, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Fitriyani, 2023). Berdasarkan data yang terdapat dalam jurnal (Abidin et al., 2025), wisata Curug Cijalu menunjukkan potensi kunjungan yang cukup menjanjikan, dengan harga tiket Rp. 20.000 per orang, parkir kendaraan roda dua Rp. 5.000 dan roda empat Rp. 10.000 rupiah. Adapun data kunjungan destinasi wisata alam Curug Cijalu dari tahun 2022 hingga 2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Kunjungan Destinasi Wisata Alam Curug Cijalu
Tahun 2022-2025**

Tahun	Jumlah Kunjungan
2022	13.262
2023	26.572
2024	17.696
2025	17.440

Sumber: Data kunjungan destinasi wisata alam Curug Cijalu 2026.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Curug Cijalu mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2023, dan mengalami penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2024 dan 2025. Kondisi ini berdampak langsung terhadap pendapatan pelaku usaha yang berjualan di kawasan wisata tersebut, mengingat seluruh aktivitas ekonomi pelaku usaha bergantung pada kunjungan wisatawan. Terlebih angka kunjungan ini masih relatif rendah jika dibandingkan dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Subang seperti Sari Ater dan The Ranch Ciater yang merupakan destinasi favorit dengan tingkat kunjungan tertinggi di wilayah tersebut.

Rendahnya tingkat kunjungan wisatawan berdampak langsung terhadap pendapatan pelaku usaha di kawasan Curug Cijalu. Data lapangan menunjukkan bahwa terdapat 30 pelaku usaha yang beroperasi di kawasan wisata ini, terdiri dari 25 penjual makanan dan minuman dan 5 penjual suvenir. Pelaku UMKM yang sebagian besar menjual makanan dan minuman mencatat rata-rata penghasilan yang diterima berkisar Rp. 400.000 setiap minggunya, atau sekitar Rp. 1.000.000 - Rp. 2.500.000 per bulan. Sementara penghasilan penjual suvenir yang menawarkan pakaian, tas rajut, sweater rajut, dan aksesoris memperoleh pendapatan berkisar antara Rp. 1.000.000 per minggu atau sekitar Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000 per bulan.

Permasalahan rendahnya pendapatan pelaku usaha di Curug Cijalu disebabkan oleh berbagai faktor kompleks dan multidimensi, antara lain keterbatasan diversifikasi produk dan jasa wisata, minimnya inovasi dalam pengembangan atraksi wisata pendukung, rendahnya kapasitas manajerial dan kewirausahaan pelaku usaha lokal, serta belum optimalnya pemanfaatan

potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal (Hermawan et al., 2022). Kondisi ini mengakibatkan wisatawan hanya melakukan kunjungan singkat tanpa melakukan aktivitas ekonomi yang signifikan di kawasan tersebut, sehingga efek penggandaan ekonomi (*multiplier effect*) pariwisata tidak dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat lokal. Kabupaten Subang memiliki 83.400 pelaku UMKM yang tersebar di berbagai sektor usaha, termasuk di kawasan pariwisata (DKUPP Kabupaten Subang, 2025). Namun pelaku usaha di destinasi wisata dengan tingkat kunjungan rendah seperti Curug Cijalu menghadapi kesenjangan ekonomi yang signifikan dibandingkan dengan pelaku usaha di destinasi wisata yang lebih populer.

Fakta empiris menunjukkan bahwa potensi ekonomi kreatif di kawasan Curug Cijalu belum tergali dan dikembangkan secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Keterbatasan diversifikasi produk dan jasa wisata mengakibatkan wisatawan hanya melakukan kunjungan singkat tanpa melakukan aktivitas ekonomi yang signifikan, sehingga efek penggandaan ekonomi (*multiplier effect*) pariwisata tidak dapat dirasakan secara optimal. Minimnya inovasi dalam pengembangan atraksi wisata pendukung dan pengalaman wisatawan yang memorable menyebabkan durasi kunjungan wisatawan tidak dapat diperpanjang sehingga peluang transaksi ekonomi menjadi terbatas (Putra & Pitana, 2020).

Dalam upaya meningkatkan pendapatan pelaku usaha di Curug Cijalu, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pengembangan usaha. Faktor pendukung meliputi potensi wisata alam yang besar dengan keindahan air terjun dan hamparan kebun teh yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, perkembangan teknologi digital yang membuka peluang bagi pelaku usaha untuk melakukan pemasaran dan promosi secara lebih luas melalui media sosial, serta kearifan lokal dan budaya masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata berbasis ekonomi kreatif dengan nilai keunikan dan otentisitas tinggi.

Di sisi lain, terdapat berbagai faktor penghambat yang signifikan, antara lain fasilitas umum dan jaringan internet yang belum memadai, minimnya

kapasitas manajerial pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara profesional, termasuk dalam aspek perencanaan, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran, serta keterbatasan akses permodalan yang menyulitkan pelaku usaha untuk mengembangkan dan mengidentifikasi produk serta meningkatkan kualitas layanan. Identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat ini menjadi krusial untuk merumuskan strategi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha secara berkelanjutan (Nugraha & Pramono, 2021)

Ekonomi kreatif menawarkan solusi yang relevan melalui pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan tingkat kearifan lokal sebagai basis penciptaan nilai tambah ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Dalam konteks Curug Cijalu, ekonomi kreatif dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi seperti pengembangan produk kerajinan tangan berbasis bahan lokal dengan desain kontemporer, penyediaan paket wisata pengalaman berbasis budaya dan alam, pengembangan kuliner khas dengan *storytelling* yang menarik, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, reservasi, dan keterlibatan pelanggan (*customer engagement*) yang lebih efektif dan efisien (Pangestu, 2020).

Implementasi Model Bisnis Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Business Model*) di Curug Cijalu memerlukan transformasi fundamental dalam cara pelaku usaha memandang dan menjalankan bisnis mereka, dari orientasi transaksional jangka pendek menuju orientasi relasional jangka panjang yang membangun loyalitas pelanggan, reputasi destinasi, dan keberlanjutan ekosistem pariwisata secara keseluruhan. Model ini mengintegrasikan tiga pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu keberlanjutan ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan dalam satu kerangka kerja holistik komprehensif (Suwena & Widyatmaja, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi signifikan dan wawasan mengenai pariwisata berkelanjutan dan ekonomi kreatif dalam destinasi wisata. Penelitian oleh (Rahmat & Aprilia, 2022) yang mengkaji model pengembangan desa wisata berbasis *Sustainable Tourism* melalui perspektif Green HRM di Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya

pengelolaan SDM berkelanjutan untuk keberhasilan pengembangan desa wisata. Penelitian oleh Hermawan (2023) melakukan identifikasi potensi dan strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan berbasis komunitas lokal dengan menggunakan Business Model Canvas, yang menunjukkan perlunya sinergi semua komponen desa untuk mencapai keberhasilan. Penelitian lain oleh (Baysha et al., 2024) menerapkan pengembangan model bisnis pariwisata berkelanjutan di Indonesia dengan fokus pada peran kepemimpinan masyarakat, namun masih terbatas pada aspek pengelolaan sosial dan lingkungan tanpa fokus khusus pada pelaku usaha kreatif lokal.

Berdasarkan adanya research gap dan fenomena gap yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PELAKU USAHA DI CURUG CIJALU BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN SUBANG”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal melalui pendekatan ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan kerangka Sustainable Tourism Business Model, dengan menitikberatkan pada bagaimana potensi kearifan lokal, inovasi produk wisata, dan nilai-nilai keberlanjutan dapat dioptimalkan sebagai sumber keunggulan kompetitif destinasi wisata yang berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai, berikut:

1. Tingkat kunjungan wisatawan di Curug Cijalu masih rendah
2. Pendapatan pelaku usaha di kawasan Curug Cijalu masih rendah dan belum optimal
3. Potensi ekonomi kreatif di Curug Cijalu belum tergali dan dikembangkan secara maksimal
4. Belum adanya model bisnis pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Business Model*) yang terstruktur untuk meningkatkan pendapatan pada pelaku usaha

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan fokus kajian secara lebih spesifik dan terukur. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada tiga aspek utama, yakni: (1) analisis kondisi pendapatan pelaku usaha; (2) identifikasi potensi pengembangan ekonomi kreatif; dan (3) perumusan strategi peningkatan pendapatan berbasis Sustainable Tourism Business Model. Penelitian ini membatasi cakupannya pada aktivitas para pelaku usaha yang beroperasi di kawasan Wisata Curug Cijalu, Desa Cipancar, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah utama dalam skripsi ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendapatan pelaku usaha di Curug Cijalu saat ini?
2. Bagaimana upaya pengembangan ekonomi kreatif di Curug Cijalu?
3. Bagaimana strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha di Curug Cijalu berbasis ekonomi kreatif dengan pendekatan Sustainable Tourism Business Model?
4. Bagaimana strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha di Curug Cijalu berbasis ekonomi kreatif berdasarkan analisis SWOT?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini perlu dikemukakan sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi pendapatan pelaku usaha di Curug Cijalu saat ini
2. Mengidentifikasi upaya pengembangan ekonomi kreatif di Curug Cijalu
3. Merumuskan strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha di Curug Cijalu berbasis ekonomi kreatif dengan pendekatan Sustainable Tourism Business Model
4. Merumuskan strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha di Curug Cijalu berbasis ekonomi kreatif berdasarkan analisis SWOT

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya sekaligus menjadi salah satu kontribusi pemikiran ilmiah, khususnya dalam mengkaji strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha berbasis ekonomi kreatif di destinasi wisata alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam menganalisis serta merancang model bisnis pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Business Model*) yang dapat diimplementasikan secara nyata di lapangan.

b. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta strategi praktis bagi para pelaku usaha di Curug Cijalu dalam upaya meningkatkan pendapatan melalui penerapan ekonomi kreatif, diversifikasi produk, dan pengembangan layanan yang berkelanjutan.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan strategis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan destinasi wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

d. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola wisata Curug Cijalu dalam merancang dan mengimplementasikan strategi bisnis yang inovatif sekaligus berkelanjutan.

e. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian, referensi pembelajaran, serta pijakan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai model bisnis pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Business Model*).

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berupaya mengkaji fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data yang bersifat non-numerik, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami pemaknaan yang diberikan oleh individu maupun kelompok terhadap pengalaman yang mereka jalani dalam konteks sosial tertentu (Hasan et al., 2025).

Menurut Creswell (2014) dalam buku (Hasan et al., 2025) penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan dan dampak dari kegiatan tersebut. Penelitian kualitatif memiliki berbagai jenis pendekatan yang lebih beragam dibandingkan dengan metode kuantitatif, di mana proses pengumpulan dan analisis data mengandalkan data berupa teks, gambar, dan informasi non-numerik lainnya yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena atau kondisi sosial yang terjadi dilapangan. Penelitian deskriptif mendeskripsikan variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hitungan antarvariabel atau sebab-akibat fenomena tersebut (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui kumpulan data yang diperoleh dari hasil analisis dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian tertulis.

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian dan pengambilan data di Wisata Curug Cijalu yang berlokasi di Desa Cipancar, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan karakteristik atau nilai individu, benda, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dikaji lebih lanjut guna menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017:3). Adapun objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah strategi peningkatan pendapatan berbasis ekonomi kreatif pada destinasi wisata Curug Cijalu, Kabupaten Subang.

Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data di mana variabel penelitian terkait, dan sebagai inti dari masalah penelitian (Sidiq et al., 2019:39). Subjek pada penelitian ini adalah pelaku usaha di kawasan wisata seperti pedagang makanan dan minuman, dan penjual suvenir (pakaian, tas rajut, sweater rajut dan aksesoris yang berkaitan dengan wisata), serta pengelola wisata Curug Cijalu.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian mengacu pada asal perolehan data yang digunakan selama proses penelitian berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghimpun dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber atau informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian (Hafizah et al., 2025). Data primer dapat didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung melalui observasi di lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pedagang UMKM yang berjumlah 8 orang
- 2) Pengelola wisata Curug Cijalu 3 orang
- 3) Pihak Desa Cipancar 1 orang

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari informan yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain (Hafizah et al., 2025). Sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup jurnal ilmiah, buku, serta informasi dari internet yang berkaitan dengan permasalahan untuk memperkuat landasan teoritis sekaligus memperdalam pembahasan dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi dan situasi di lapangan (Putri & Murhayati, 2022). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kondisi pelaku usaha di kawasan Curug Cijalu. Observasi bersifat terstruktur, yaitu peneliti menyampaikan secara terbuka kepada pelaku usaha bahwa sedang melakukan kegiatan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi dan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber yang bersangkutan (Putri & Murhayati, 2022). Pelaksanaan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Fokus utama wawancara dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui kondisi

pendapatan pelaku usaha di Curug Cijalu dan strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan pendapatan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan terhadap 12 narasumber, yang terdiri dari:

- 1) Pelaku UMKM: Untuk menggali informasi mengenai kondisi pendapatan, tantangan usaha, dan strategi pengembangan usaha.
- 2) Pengelola wisata Curug Cijalu: Untuk menggali informasi mengenai pengelolaan destinasi wisata, jumlah kunjungan wisatawan, kebijakan operasional, serta upaya pengembangan destinasi wisata.
- 3) Pihak Desa: Untuk menggali informasi mengenai peran dan dukungan dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha melalui pengembangan ekonomi kreatif serta penerapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mendukung keberlanjutan wisata Curug Cijalu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pengambilan gambar terhadap objek penelitian (Putri & Murhayati 2022). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk merekam kondisi usaha di Curug Cijalu dan proses wawancara dengan pelaku usaha. Dokumen berupa foto dan catatan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

5. Keabsahan Data

Hasil penelitian perlu melalui tahap validasi guna memastikan keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai metode validasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dengan sumber atau metode lain, guna memastikan keakuratan serta kredibilitas data penelitian (Husnullail & Jailani, 2024).

Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu, guna

menjamin keabsahaan dan kredibilitas daya yang berhasil dikumpulkan. Adapun tiga jenis triangulasi tersebut, sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian data yang dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber atau narasumber yang berbeda-beda. Penerapan teknik ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dalam penelitian.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik pengujian data yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beragam metode pengumpulan yang berbeda. Teknik ini diterapkan melalui perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang didapatkan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengujian data yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu atau kondisi yang berbeda. Penerapan teknik ini dimaksudkan untuk memastikan konsistensi dan kestabilan daya yang diperoleh sepanjang proses penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yakni proses analisis yang didasarkan pada data empiris, dan selanjutnya dilakukan verifikasi terhadap validitas hubungan tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, pendekatan analisis data yang paling umum digunakan adalah model analisis interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Model ini menyatukan tiga tahapan utama dalam proses analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan, seperti hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai kebutuhan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan seleksi data dengan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara terstruktur sehingga memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, tabel, bagan, maupun matriks yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah melalui proses reduksi sebelumnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan yang dirumuskan pada tahap ini masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat dan akurat. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas dan keakuratan temuan penelitian.

7. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan sebagai landasan dalam merumuskan strategi yang akan diterapkan melalui kebijakan dan program di masa mendatang. Analisis ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki. Dalam proses perumusannya, penting untuk memperhatikan dinamika lingkungan eksternal maupun internal secara bersamaan. Di samping

itu, perubahan sosial yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir juga perlu turut dipertimbangkan sebagai bagian dari analisis.

Dalam penelitian ini, analisis SWOT dilakukan melalui perhitungan matriks, yaitu matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*). Matrik IFAS digunakan untuk menilai faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan matriks Efas digunakan untuk menilai faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman (Aini, 2020).

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi signifikan dalam kajian pariwisata berkelanjutan, ekonomi kreatif, dan strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha di destinasi wisata. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan penting bagi pengembangan kerangka konseptual dalam penelitian ini. Berikut adalah uraian penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Subadra & Nadra (2021)	Metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan ekonomi kreatif berbasis pariwisata. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penekanan penelitian, dimana

No	Peneliti	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		budaya lokal dan kohesi sosial budaya masyarakat.	penelitian ini lebih fokus pada formulasi strategi peningkatan pendapatan dengan kerangka model bisnis berkelanjutan.
2.	Hermawan (2023)	Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Business Model Canvas dapat membantu mengidentifikasi sembilan elemen kunci dalam pengembangan desa wisata, meliputi segmen pelanggan, proposal nilai, saluran distribusi, hubungan kunci, dan struktur biaya.	Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan model bisnis sebagai alat analisis. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada kerangka model yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan Sustainable Tourism Business Model yang lebih komprehensif mengintegrasikan tiga pilar keberlanjutan.
3.	Baysha et al., (2024)	Metode kualitatif dengan pendekatan partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan lokal yang kuat dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor determinan dalam	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan model bisnis pariwisata berkelanjutan. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian, dimana penelitian ini secara spesifik

No	Peneliti	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		keberhasilan implementasi pariwisata berkelanjutan.	menganalisis strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha melalui pendekatan ekonomi kreatif.
4.	Abidin et al., (2025)	Metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dan platform digital dapat meningkatkan awareness wisatawan terhadap keberadaan Curug Cijalu.	Persamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan lokasi penelitian, yaitu Curug Cijalu. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian, pada aspek promosi digital.
5.	Cemporaningsih et al., (2020)	Metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif, khususnya subsektor kriya dan kuliner, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat lokal.	Persamaan dalam penelitian ini fokus pada ekonomi kreatif dalam konteks pariwisata. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokus penelitian dan kerangka analisis yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan Sustainable Tourism Business Model yang lebih komprehensif.

No	Peneliti	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan
6.	Cakranegara et al., (2020)	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berbasis ekonomi kreatif dapat meningkatkan nilai tambah produk wisata dan meberdayakan masyarakat lokal.	Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan ekonomi kreatif. Perbedaan penelitian ini lebih menekankan pada formulasi strategi peningkatan pendapatan kerangka Sustainable Tourism Business Model yang Terintegrasi.
7.	Nugraha & Pramono (2021)	Metode mixed methods. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pelaku usaha di destinasi wisata alam cenderung fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh musim kunjungan wisatawan.	Persamaan penelitian ini ialah fokus pada analisis pendapatan dan strategi pengembangan usaha. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada diversifikasi produk dan model bisnis berkelanjutan.
8.	Rahamat & Apriliani (2020)	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan SDM berkelanjutan (Green HRM) menjadi faktor kunci keberhasilan pengembangan desa wisata	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan konsep pariwisata berkelanjutan. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus utama, dimana penelitian ini lebih menekankan pada strategi peningkatan pendapatan

No	Peneliti	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		berkelanjutan dengan fokus pada pelatihan, pemberdayaan dan capacity building masyarakat lokal.	pelaku usaha melalui ekonomi kreatif. Bukan pada aspek pengelolaan SDM.
9.	Hermawan et al., (2022)	Metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif masyarakat lokal, dukungan infrastruktur memadai, dan kolaborasi multi stakeholder yang kuat.	Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada pengembangan destinasi wisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat lokal. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis strategi peningkatan pendapatn pelaku usaha dengan sustainable tourism.
10.	Putra & Pitana (2020)	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk wisata melalui diversifikasi atraksi, pengembanagn paket wisata tematik, dan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan	Persamaan pada penelitian ini adalah fokus pada strategi peningkatan pendapatan melalui inovasi dan pengembangan produk wisata. Perbedaan penelitian ini terletak pada kerangka analisis dimana penelitian

No	Peneliti	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		daya saing destinasi dan ini memperpanjang durasi kunjungan wisatawan, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha.	menggunakan Sustainable Tourism Business Model.

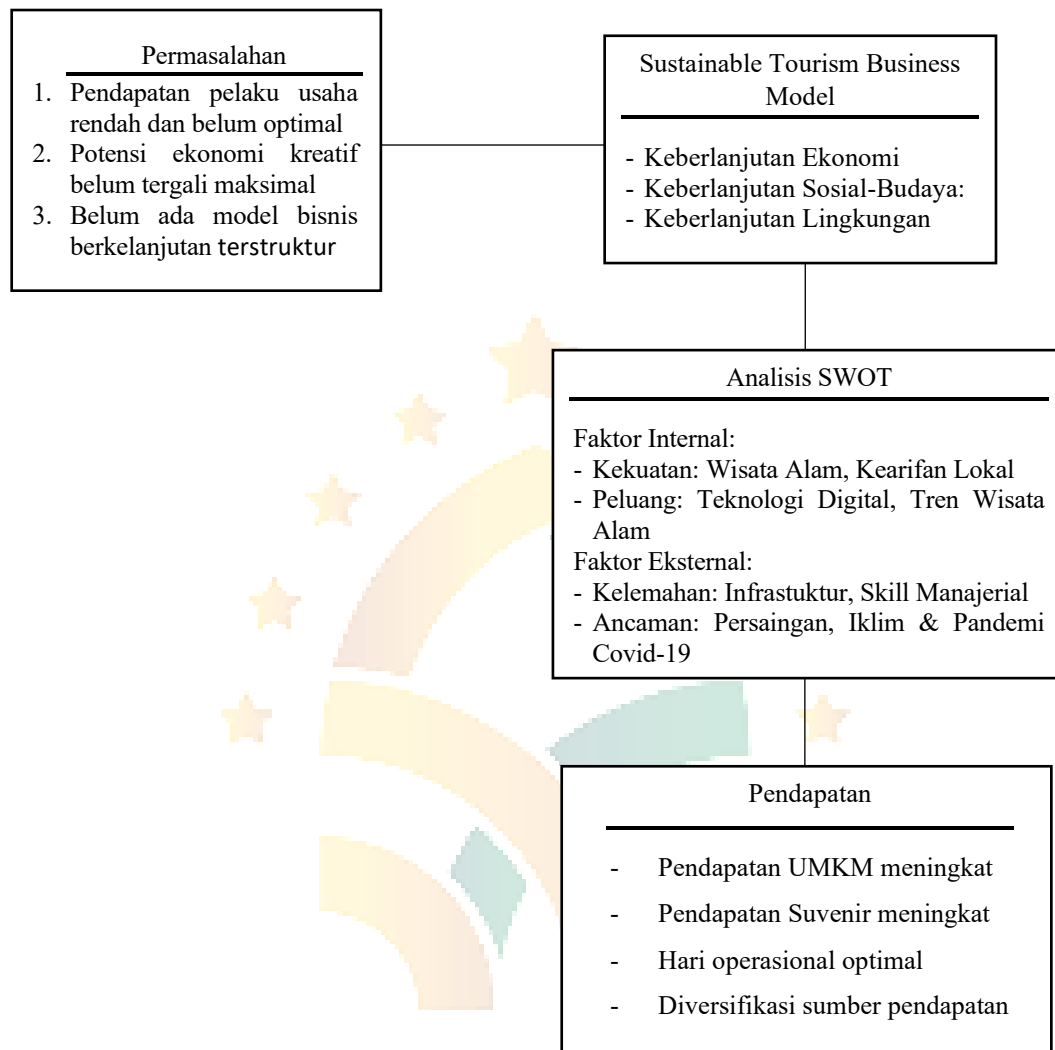
I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian melalui diagram dan menjelaskan mengenai garis besar alur sebuah riset (Danil, 2023). Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan alur logis bagaimana teori dan konsep digunakan dalam menganalisis strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha di Curug Cijalu berbasis ekonomi kreatif dengan pendekatan model bisnis pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Business Model*) dan analisis SWOT. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian ini terangkat dari tiga permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha di Curug Cijalu, yaitu pendapatan yang masih rendah dan belum berkelanjutan yang terstruktur. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini mengadopsi model bisnis pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Business Model*) yang mengintegrasikan tiga pilar keberlanjutan: ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Keberlanjutan ekonomi menekankan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan dan optimalisasi hari operasional untuk memastikan viabilitas finansial jangka panjang. Keberlanjutan sosial-budaya berfokus pada pelestarian kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian

integral dari pengembangan pariwisata. Sementara itu, keberlanjutan lingkungan menggarisbawahi perlunya pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab untuk menjaga daya tarik wisata alam Curug Cijalu.

Dalam menganalisis kondisi internal dan eksternal, penelitian menggunakan Analisis SWOT yang mengidentifikasi kekuatan berupa wisata alam yang autentik dan kearifan lokal yang kaya sebagai diferensiasi kompetitif, serta kelemahan berupa infrastruktur yang masih terbatas dan keterampilan manajerial pelaku usaha yang perlu ditingkatkan. Dari sisi eksternal, peluang yang memfasilitasi pemasaran dan transaksi online, serta tren wisata alam yang semakin diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Sementara ancaman yang perlu diantisipasi meliputi persaingan dengan destinasi wisata lain serta dampak perubahan iklim dan pandemi yang dapat mempengaruhi operasional usaha. Melalui kombinasi model bisnis pariwisata berkelanjutan dan Analisis SWOT, dapat dirumuskan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang, serta meminimalkan kelemahan yang mengantisipasi ancaman.

Hasil akhir yang diharapkan dari kerangka berpikir ini adalah peningkatan pendapatan pelaku usaha yang terukur melalui empat indikator utama, yaitu peningkatan pendapatan UMKM di sektor jasa dan kuliner, peningkatan pendapatan dari penjualan suvenir dan produk kreatif lokal, optimalisasi hari operasional yang konsisten sepanjang tahun tanpa tergantung pada musim puncak semata, dan diversifikasi sumber pendapatan melalui pengembangan produk dan layanan baru yang inovatif. Dengan tercapainya indikator tersebut, diharapkan kesejahteraan pelaku usaha meningkat secara signifikan dengan menjaga kelestarian lingkungan dan nilai sosial-budaya masyarakat lokal sehingga tercipta pariwisata yang berkelanjutan di kawasan wisata Curug Cijalu.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun ke dalam beberapa bab yang masing-masing terbagi atas sejumlah subbab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi definisi strategi peningkatan pendapatan, strategi, pendapatan, pelaku usaha, ekonomi kreatif, pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*), model bisnis pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Business Model*), analisis SWOT.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum wilayah penelitian wisata Curug Cijalu, kondisi pelaku usaha di Curug Cijalu, potensi ekonomi kreatif di Curug Cijalu, strategi peningkatan pendapatan berbasis Sustainable Tourism Business Model, dan analisis SWOT ekonomi kreatif di Curug Cijalu.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang mengacu pada rumusan masalah penelitian. Pembahasan mencakup kondisi pendapatan pelaku usaha di Curug Cijalu, upaya pengembangan ekonomi kreatif yang telah dilakukan, strategi peningkatan pendapatan berbasis Sustainable Tourism Business Model, serta strategi peningkatan pendapatan berdasarkan analisis SWOT.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.